

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

Penulis mencari karya terdahulu untuk dijadikan acuan guna memudahkan penulis dalam menyelesaikan karya ini. Terdapat dua kriteria yang penulis tentukan untuk dijadikan acuan. Kriteria pertama adalah topik yang membahas balapan liar atau yang terkait dengan topik penulis. Lalu kriteria kedua adalah bentuk karya jurnalistik yang setidaknya mirip dengan karya penulis. Berikut lima karya sejenis yang penulis gunakan untuk dijadikan acuan:

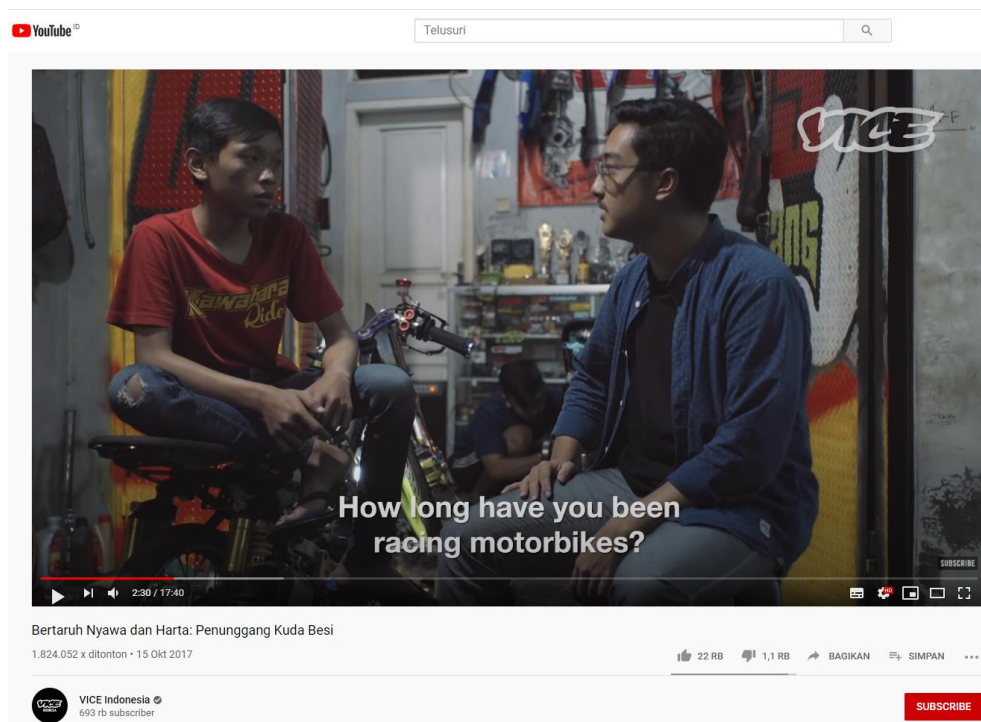
Tabel 2. 1 Daftar Tinjauan Karya Sejenis

No	Karya	Judul	Bahasan Utama	Keunggulan	Kelemahan
1	Video dokumenter dari akun Youtube <i>VICE Indonesia</i>	Bertaruh Nyawa dan Harta: Penunggang Kuda Besi	Menceritakan kisah Eza Chemonk sebagai pembalap motor liar.	Memiliki tokoh cerita yang berpengaruh terutama terhadap pembalap motor resmi/liar di Indonesia.	Terdapat suara bising motor di pertengahan durasi video yang mengurangi kualitas audio pada karya tersebut.
2	Program TV "86" dari akun Youtube <i>86 &amp; Custom</i>	Aksi Kejar-kejaran Pengendara Balap Liar	Menceritakan aksi polisi dalam menertibkan kegiatan	Menghasilkan alur cerita yang baik dan memvisualisasikan penertiban	Kualitas audio yang kurang baik

	<i>Protection NET</i>	yang Memberontak	balap motor liar di Banjarbaru	tersebut dengan detail	
3	Berita <i>Feature</i> dari media daring <i>Kompas.com</i>	Bisnis Gelap Lomba Lari Liar, Kucing-Kucingan dengan Polisi hingga Bongkar "Rahasia Dapur"	Membahas informasi-informasi mengenai fenomena balap lari liar di DKI dari sudut pandang sang tokoh yakni Jainal	Memaparkan informasi mendalam mengenai fenomena balap lari liar di DKI	Meskipun menarik, tulisan terlalu panjang dan hanya memiliki dua gambar sehingga membuat khalayak cepat jenuh ketika membaca
4	Video wawancara dari akun Youtube KPRacing Indonesia	Wawancara Eksklusif   JUPITER TERCEPAT - Kota Kebumen Blak Blakan Spek Motor	Membahas spesifikasi motor Jupiter yang digunakan untuk balapan	Menjelaskan spesifikasi motor secara khusus dan detail, serta memaparkan prestasi dari motor tersebut	Kualitas audio yang kurang baik

5	<p><i>Audio reporting</i> dengan gaya penyampaian <i>storytelling</i> dari SoundCloud Kantor Berita Radio (KBR)</p>	<p>Ketimbang Ngemis, Menukar Kabar Baik dengan Daya Hidup</p>	<p>Membahas pengemis dan menyuarakan gerakan ketimbang ngemis di Pontianak</p>	<p>Memiliki topik khusus yang menyuarakan cerita rakyat dan berhasil membuat pendengar seakan-akan berada di dalam cerita.</p>	<p>Terdapat kualitas audio yang kurang baik di beberapa kasus, dan cerita/informasi yang disampaikan terkesan terburu-buru.</p>
---	---	---	--	--	---

1. *VICE Indonesia: Bertaruh Nyawa dan Harta: Penunggang Kuda Besi*



Sumber: Kanal Youtube VICE Indonesia

Gambar 2. 1 Tinjauan Karya Sejenis Pertama

Dalam kontennya tersebut, *VICE Indonesia* berfokus menceritakan sang tokoh utama yaitu Eza Chemonk sebagai pembalap motor resmi dan liar.

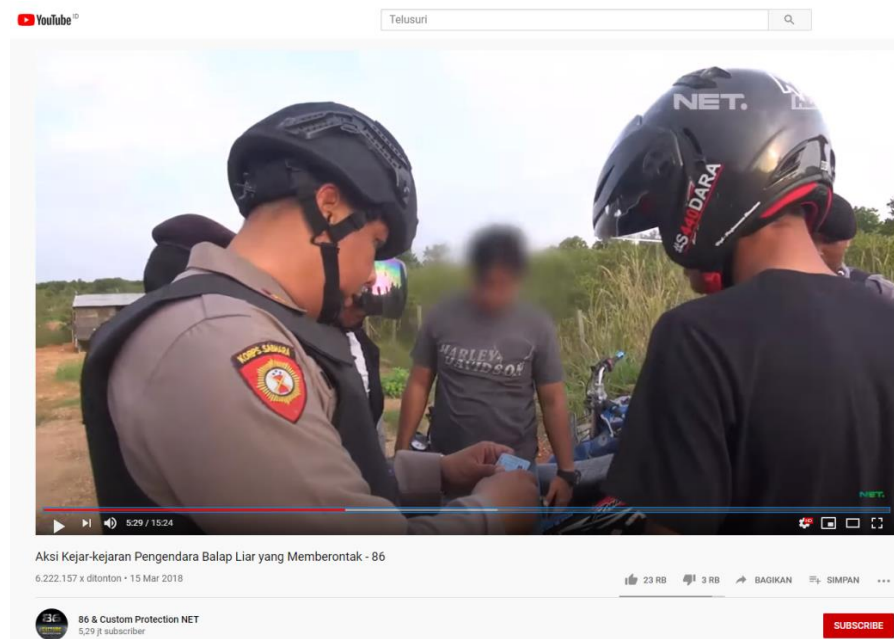
Terdapat pula tokoh atau narasumber lain sebagai pelengkap. Konten tersebut juga memaparkan peran polisi dalam menindak aksi balap liar. Konten ini dibuat dengan bentuk video dokumenter.

Untuk keunggulan karya tersebut, *VICE Indonesia* dapat menceritakan Eza Chemonk sebagai narasumber yang cukup terkenal ini dengan baik seperti perkenalan, menceritakan kesehariannya, dan menceritakan pengalamannya sebagai pembalap motor resmi dan liar. Eza Chemonk merupakan pembalap motor resmi dan liar yang terkenal dan berprestasi sehingga menjadikannya salah satu orang yang berpengaruh dalam dunia balap resmi atau liar. Terkenal dan berpengaruhnya Eza Chemonk terhadap dunia balap resmi dan liar tersebut terlihat dari pengikut Instagramnya yang mencapai lebih dari 172 ribu. Selain itu, video *VICE Indonesia* ini juga telah disaksikan lebih dari 1,8 juta penonton Youtube. Untuk prestasi terbarunya, artikel *Otomotifzone* menjelaskan bahwa Eza Chemonk menduduki podium teratas dengan catatan waktu yaitu 08.073 detik dalam acara Kejuaraan Banten *Drag Bike Open 2017* (Maulana, 2017, p. 2).

Untuk kelemahan karya tersebut yaitu kualitas audio yang kurang baik di pertengahan durasi video karena terganggu oleh suara bising motor. Akibatnya, percakapan yang terjadi tidak terdengar dengan jelas dan sulit dipahami. Bahasa yang digunakan pembawa acara juga tidak konsisten yakni terkadang berbicara bahasa Indonesia dan terkadang berbicara bahasa Inggris. Ketidakkonsistenan dapat membuat khalayak menjadi bingung dan tidak fokus.

Dari keunggulan dan kelemahan tersebut, penulis mendapatkan pelajaran cara menentukan narasumber yang berpengaruh terhadap topik dan khalayak. Penulis juga mendapat pelajaran cara mengatasi kualitas audio dari suara bising. Dalam menentukan narasumber, penulis tidak hanya sekedar memilih pelaku balap liar, tetapi penulis menentukan narasumber pelaku balap liar yang memiliki banyak pengalaman dan masih aktif berkegiatan dalam dunia balap liar. Penulis menentukan kriteria-kriteria tersebut supaya pesan yang disampaikan dalam karya penulis dapat lebih dipercaya dan diminati untuk didengar oleh khalayak. Sedangkan untuk mengatasi kualitas audio dari suara bising, penulis menyiapkan tempat atau ruangan yang minim suara dari kendaraan lalu-lalang, keramaian orang, serta menggunakan alat perekam suara dengan kualitas baik yang dapat penulis jangkau yaitu iPhone XS.

## 2. *86 & Custom Protection NET*: Aksi Kejar-kejaran Pengendara Balap Liar yang Memberontak



*Sumber: Kanal Youtube 86 & Custom Protection NET*

Gambar 2. 2 Tinjauan Karya Sejenis Kedua

86 merupakan salah satu program televisi dari *News and Entertainment Television* (NET) yang menayangkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan, seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas sampai kasus berat kepolisian. Dalam konten ini, 86 menayangkan aksi polisi dalam menertibkan kegiatan balap liar di Banjarbaru.

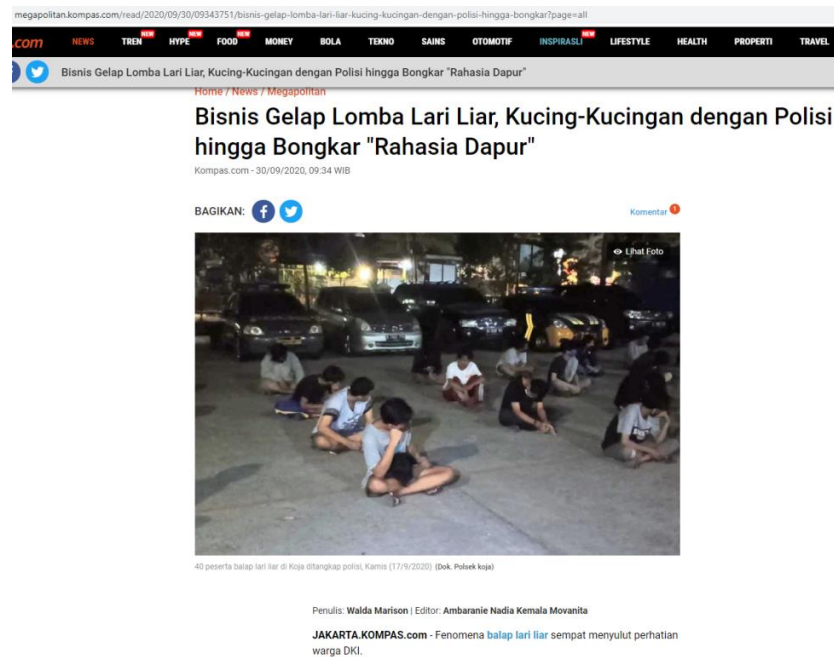
Untuk keunggulan karya tersebut, 86 berhasil memvisualisasikan aksi polisi dengan detail, seperti mulai dari membahas rencana sebelum melaksanakan tugas, menggeledah pelaku balap liar, hingga memperlihatkan ekspresi polisi dan pelaku balap liar.

Untuk kelemahan karya tersebut, hampir keseluruhan video memiliki kualitas audio yang tidak baik karena informasi atau percakapan yang dilontarkan tercampur oleh *background* yang besar sehingga informasi atau percakapan tersebut tidak terdengar jelas.

Pelajaran yang penulis dapatkan dari keunggulan dan kelemahan karya 86 tersebut yaitu cara bagaimana 86 mendetailkan suatu pembahasan seperti membahas aksi penertiban dari polisi terhadap kegiatan balap liar secara detail. Dalam karya penulis, pembahasan detail yang penulis lakukan yaitu mulai dari membahas kronologi narasumber mulai terlibat kegiatan balap liar, merincikan spesifikasi-spesifikasi kendaraan balap liar, dan menjelaskan peran polisi terhadap kegiatan balap liar. Selain itu, penulis juga mengatur volume *background* supaya tidak mengganggu informasi yang disampaikan. Volume *background* tersebut penulis atur menjadi lebih kecil

dibandingkan audio percakapan atau audio informasi yang disampaikan supaya dapat diterima oleh khalayak dengan baik.

3. *Kompas.com*: Bisnis Gelap Lomba Lari Liar, Kucing-Kucingan dengan Polisi hingga Bongkar "Rahasia Dapur"



*Sumber: Kompas.com*

Gambar 2. 3 Tinjauan Karya Sejenis Ketiga

*Kompas.com* merupakan salah satu portal web berita dan artikel, serta salah satu media terpopuler di Indonesia. Dalam karya tersebut yakni tulisan berita *feature*, *Kompas.com* memaparkan informasi-informasi dengan menceritakan fenomena balap lari liar di DKI dari sudut pandang narasumber yang terlibat dengan kegiatan balap lari liar tersebut. Jainal merupakan seseorang yang dijadikan narasumber sekaligus tokoh utama

dalam tulisan tersebut. Balap lari liar adalah kegiatan adu cepat berlari dengan peserta dua orang atau lebih di tempat yang tidak resmi.

Untuk keunggulan tulisan tersebut, *Kompas.com* berhasil memberikan informasi-informasi mendalam terkait balap lari liar dan menjabarkan per poin sehingga tulisan menjadi rapi dan terstruktur.

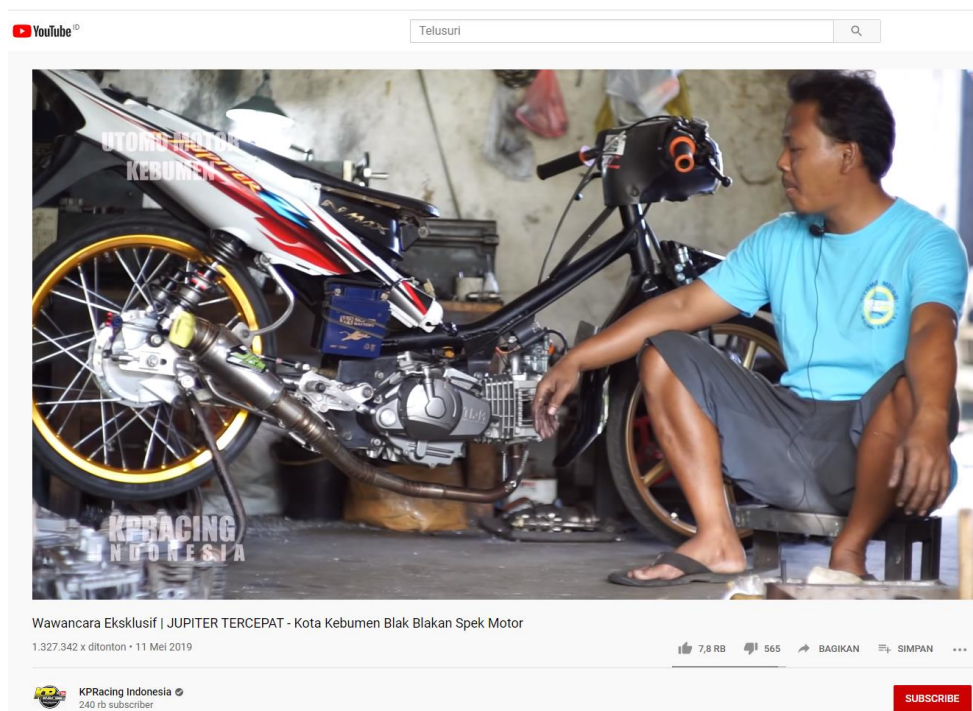
Untuk kelemahannya, meskipun pembahasan dan tulisan tersebut menarik, rapi, dan terstruktur, tulisan tersebut terlalu panjang dan memiliki sedikit gambar sehingga khalayak berpotensi cepat lelah dalam membacanya.

Dari keunggulan dan kelemahan tersebut, penulis mendapatkan pelajaran cara menghasilkan karya yang proporsional yakni tidak berlebihan dan tidak kekurangan sehingga dapat dipahami dan menarik khalayak. Untuk menghasilkan karya yang proporsional, penulis membagi menjadi 6 segmen yaitu diawali dengan pembukaan atau pengenalan dengan durasi 5 menit. Kemudian masuk ke segmen kedua yang berisi pembahasan tentang balap motor liar dari narasumber pertama yaitu penjakinya dengan durasi 15 menit. Pada segmen ketiga berisi pembahasan kegiatan balap motor liar di Tangerang dari perspektif pemilik tim Wan's Motor DWD berdurasi 15 menit. Lalu masuk ke segmen keempat yaitu membahas spesifikasi-spesifikasi kendaraan balap motor liar dengan mekanik bengkel balap motor liar bernama Wan's Motor berdurasi 15 menit. Setelah itu, lanjut ke segmen kelima yang berisi pembahasan kilas balik yaitu membahas kegiatan balap motor liar pada satu dekade kebelakang lalu membandingkan situasi dan kondisi balap motor liar di Tangerang terkini dengan satu dekade ke



belakang. Penulis membahas segmen kelima ini bersama ketiga narasumber yakni penjoki motor balap liar, mekanik, dan pemilik tim Wan's Motor DWD berdurasi 7 menit. Kemudian pada segmen keenam atau terakhir berisi kesimpulan dari keseluruhan segmen atau pembahasan, sekaligus menjadi penutup dengan durasi 3 menit.

4. KPRacing Indonesia: Wawancara Eksklusif | JUPITER TERCEPAT - Kota Kebumen Blak Blakan Spek Motor



*Sumber: Kanal Youtube KPRacing Indonesia*

#### Gambar 2. 4 Tinjauan Karya Sejenis Keempat

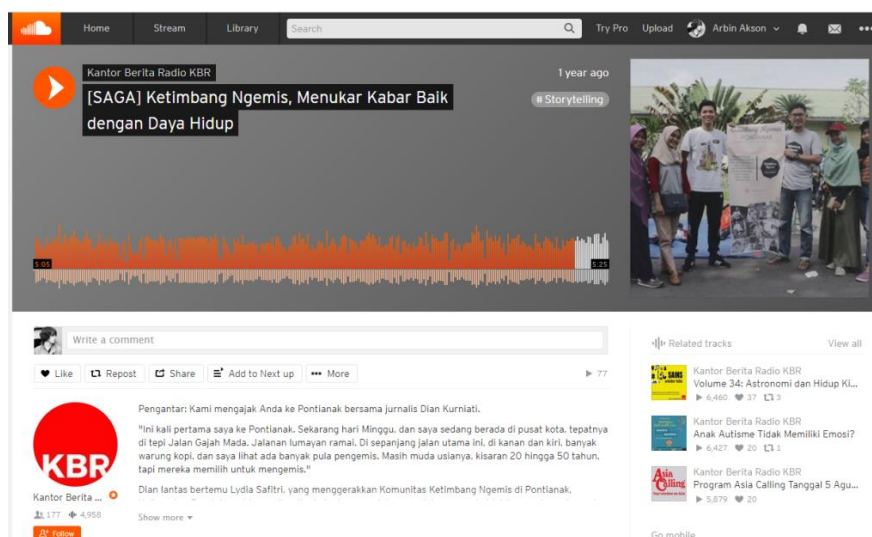
KPRacing Indonesia merupakan kanal Youtube yang membahas tentang dunia balap di Indonesia. Dalam video tersebut, KPRacing Indonesia mewawancarai mekanik dengan membahas spesifikasi motor balap. Motor yang digunakan merupakan motor sederhana yaitu Jupiter Z yang dimodifikasi menjadi motor balap.

Untuk keunggulan karya tersebut, KPRacing Indonesia berhasil memaparkan spesifikasi motor secara sederhana namun jelas dan detail. Motor yang dibahas juga telah memiliki prestasi sehingga berpengaruh terhadap khalayak yaitu menjadi motor jupiter tercepat di Kota Kebumen pada 2019.

Untuk kelemahannya, video tersebut memiliki kualitas audio yang kurang baik. Volume *background* yang hampir sama besarnya dengan audio informasi yang disampaikan membuat informasi tersebut tidak terdengar dengan jelas.

Dari karya tersebut penulis mendapatkan pelajaran bagaimana menyampaikan informasi mengenai spesifikasi motor balap liar dengan jelas dan detail. Dalam karya penulis, informasi mengenai spesifikasi motor balap liar juga penulis sampaikan bersama mekanik bengkel Wan's Motor.

#### 5. Kantor Berita Radio (KBR): Ketimbang Ngemis, Menukar Kabar Baik dengan Daya Hidup



Sumber: Soundcloud KBR

Gambar 2. 5 Tinjauan Karya Sejenis Kelima

KBR merupakan lembaga kantor penyedia berita radio independen pertama di Indonesia. Dalam karya tersebut, KBR menyampaikan informasi yang menyuarakan cerita rakyat yakni membahas pengemis dan gerakan Komunitas Ketimbang Ngemis di Pontianak, dan KBR membawakannya dengan gaya *storytelling*.

Untuk keunggulan karya tersebut, KBR memiliki topik khusus yang menyuarakan cerita rakyat. KBR berhasil menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan dengan penyampaian *storytellingnya* sehingga membuat pendengar berimajinasi seakan-akan berada di dalam cerita.

Untuk kelemahannya, terdapat kualitas audio yang kurang baik di beberapa kasus seperti saat jurnalis berada di lokasi liputan dan ketika narasumber berbicara. Kemudian, terdapat cerita atau informasi yang disampaikan seharusnya dapat lebih lama, tetapi KBR menyajikannya dengan singkat sehingga cerita atau informasi yang disampaikan terkesan terburu-buru.

Dari keunggulan dan kelemahan tersebut, penulis mendapatkan pelajaran cara menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan melalui audio. Penulis menjadikan kegiatan balap motor liar sebagai lokasi untuk merekam suara suasana kegiatan balap motor liar seperti suara kehebohan kegiatan tersebut. Lalu penulis menjadikan aksi penertiban polisi terhadap balap liar untuk merekam suara seperti suara sirene polisi, suara tapakan kaki yang berlarian, dan suara kebisingan. Kemudian penulis

menjadikan bengkel Wan's Motor sebagai lokasi untuk merekam suasana bengkel balap motor liar seperti suara motor balap liar ketika dipanaskan dan suara perawatan motor balap liar. Hal tersebut penulis lakukan untuk menghidupkan cerita dan menghasilkan *theater of the mind*.

Dari kelima tinjauan karya sejenis di atas, karya yang memiliki kontribusi besar adalah karya dari *VICE Indonesia*. Hal tersebut dikarenakan memiliki banyak hal yang penulis dapat jadikan sebagai pelajaran dan acuan dalam pembuatan karya. Penulis mendapatkan pelajaran cara menentukan narasumber yang berpengaruh terhadap topik dan pendengar, mendapat pelajaran cara mengatasi kualitas audio dari suara bising, dan menambah wawasan tentang fenomena balap liar. Lalu, hal yang penulis jadikan acuan dari karya *VICE Indonesia* yaitu membuat cerita dan bernarasi tentang fenomena balap motor liar dengan baik.

Perbedaan yang signifikan topik penulis dengan semua tinjauan karya sejenis adalah penulis membahas kegiatan balap motor liar di Tangerang dari sudut pandang para pelaku dalam satu episode berdurasi minimal 60 menit.

## **2.2 Teori dan Konsep yang Digunakan**

Terdapat tiga tahapan proses produksi berisikan teori dan konsep yang digunakan sebagai acuan penulis untuk membuat karya ini. Tiga tahapan tersebut yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

### 2.2.1 Pra Produksi

Tahapan ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan proses produksi karya penulis. Hal-hal yang penulis lakukan pada tahap ini yaitu menentukan topik, riset, menentukan narasumber, tim produksi, persiapan alat, software, dan tempat produksi, teknik *feature*, *storytelling*, *theater of the mind*, wawancara, dan membuat skrip.

#### a. Menentukan Topik

Menurut editor Jurnal Prisma, Daniel Dhakidae menjelaskan bahwa perlu perenungan dan kerja keras untuk menentukan sebuah topik. Selain itu, seseorang juga perlu banyak membaca dan berdiskusi, serta mendalami suatu permasalahan atau persoalan yang diminati supaya dapat menentukan topik (seperti dikutip dalam Fisipol, 2020, para. 2).

Dalam menentukan topik, penulis juga memperhatikan bahwa topik yang ditentukan harus memiliki nilai berita dan elemen jurnalisme. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan syarat jurnalistik dalam menentukan topik yang berkualitas. Menurut Ishwara (2011, pp. 77-81), nilai berita terbagi menjadi delapan yaitu konflik, bencana, dampak, ketokohan, kedekatan, keanehan, *human interest*, dan seks.

#### 1. Konflik

Berita yang mengandung nilai konflik yaitu seperti peperangan dan perkelahian. Dari konflik tersebut menghasilkan pihak yang dirugikan sehingga

menimbulkan emosi dari khalayak yang menyaksikannya.

## 2. Bencana alam

Berita bencana alam bernilai karena menimbulkan tragedi sehingga menarik perhatian khalayak dan menyentuh hatinya.

## 3. Dampak

Nilai berita dampak yang dimaksud Ishwara yaitu seberapa banyak orang menerima dampak dari berita tersebut, seberapa luas dampaknya, dan seberapa lama dampak tersebut dialami.

## 4. Ketokohan

Semakin penting tokoh yang diberitakan semakin bernilai berita tersebut. Berita yang mengandung nilai ketokohan yaitu seperti memberitakan presiden, artis, dan lain sebagainya.

## 5. Kedekatan

Nilai berita kedekatan yang dimaksud Ishwara adalah kedekatan secara geografis dan psikologis. Kedekatan secara geografis menunjuk pada suatu kejadian yang terjadi di sekitar khalayak. Kedekatan psikologis ditentukan oleh tingkat ketertarikan seseorang

dengan suatu objek peristiwa atau berita berdasarkan pikiran, perasaan, atau kejiwaan.

#### 6. Keanehan

Berita keanehan yang dimaksud adalah berita yang jarang kita saksikan namun memiliki beberapa hal yang menarik perhatian. Misalnya, kue berbentuk Covid-19, perkumpulan geng motor gede yang beranggotakan nenek-nenek, dan lain sebagainya.

#### 7. *Human interest*

Berita yang mengandung nilai *human interest* yaitu berita yang menarik perhatian khalayak berdasarkan cerita dengan unsur-unsur kemanusiaan yang mampu menyentuh perasaan khalayak.

#### 8. Seks

Menurut Ishwara, berita seks semakin tinggi nilainya jika menyangkut orang-orang penting seperti pejabat dan artis.

Kemudian menurut American Press Institute, terdapat sepuluh elemen umum jurnalisme yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam (“The Elements of Journalism,” n.d.).

1. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah kebenaran.

Kebenaran jurnalistik di sini adalah proses yang dimulai dengan disiplin profesional dalam mengumpulkan dan memverifikasi fakta. Kemudian para jurnalis mencoba menyampaikan penjelasan yang adil dan dapat diandalkan tentang maknanya yang akan diselidiki lebih lanjut. Jurnalis harus transparan dalam memberitakan sesuatu sehingga khalayak dapat menilai sendiri berita tersebut.

2. Loyalitas pertamanya adalah kepada masyarakat.

Jurnalis harus menunjukkan loyalitas yang tinggi kepada masyarakat. Jurnalis harus berusaha untuk menempatkan kepentingan publik dan kebenaran di atas kepentingan pribadi atau asumsi jurnalis itu sendiri.

Jurnalis harus berkomitmen berupaya menghadirkan gambaran perwakilan kelompok konstituen di masyarakat. Mengabaikan kelompok masyarakat tertentu berdampak mencabut hak mereka.

3. Esensinya adalah disiplin verifikasi.

Jurnalis mengandalkan disiplin profesional untuk memverifikasi informasi. Meskipun tidak ada kode standar seperti itu, setiap jurnalis menggunakan metode tertentu untuk menilai dan menguji informasi. Tidak memihak atau netral bukanlah prinsip inti jurnalisisme



karena jurnalis harus mengambil keputusan. Jurnalis tidak bisa objektif, tetapi metode jurnalistik bersifat objektif.

Ketika konsep objektivitas awalnya berkembang, tidak berarti bahwa jurnalis bebas dari bias. Metode pengujian informasi yang konsisten yaitu transparan terhadap bukti secara tepat sehingga bias tidak akan merusak keakuratan pekerjaan. Perlu diingat bahwa metodenya objektif, bukan jurnalisnya.

Standar disiplin verifikasi yaitu mencari banyak saksi untuk meminta komentar atau pendapatnya, dan mengungkapkan sebanyak mungkin tentang sumber. Hal tersebut membuat bentuk komunikasi seperti hiburan, propaganda, iklan, dan fiksi berbeda dengan jurnalisme.

4. Jurnalis harus menjaga independensi dari sumber yang mereka liput.

Pada satu tingkat, hal tersebut berarti tidak tergodanya oleh sumber, diintimidasi oleh kekuasaan, atau dikompromikan oleh kepentingan pribadi. Pada tingkat yang lebih dalam, ini berbicara tentang kemandirian jiwa dan keterbukaan pikiran serta keingintahuan intelektual yang membantu jurnalis melihat melampaui kelas atau status ekonomi, ras, etnis, agama, gender atau egonya sendiri. Independensi jurnalistik bukanlah netralitas.

Namun, jurnalis tetap harus menghindari kesombongan, elitisme, isolasi atau nihilisme.

5. Jurnalis berfungsi sebagai pemantau kekuasaan yang independen.

Jurnalis memiliki kapasitas luar biasa untuk menjadi pemantau yang kekuasaan dan posisinya sangat memengaruhi masyarakat. Atau bisa dibilang jurnalis menawarkan suara kepada yang tidak bersuara. Menjadi pemantau kekuasaan yang independen berarti mengawasi segelintir orang yang berkuasa di masyarakat atas nama banyak orang untuk menjaga dari tirani.

Peran pemantau juga berarti lebih dari sekadar mengawasi pemerintah. Jurnalis harus tegas menetapkan prinsip inti tanggung jawab untuk memeriksa sudut-sudut masyarakat yang tak terlihat.

Jurnalis memiliki kewajiban untuk melindungi kebebasan pemantauannya ini, namun jurnalis dilarang menggunakan kebebasan pemantauannya ini dengan sembrono atau mengeksploitasinya untuk keuntungan komersial.

6. Jurnalis harus menyediakan forum kritik dan komentar bagi publik.

Jurnalis memiliki tanggung jawab atas berita yang dihasilkan. Masyarakat demokratis berperan dalam

memberikan komentar atau tanggapan pada forum tersebut. Hal ini membuat sistem demokrasi pada suatu negara berkembang.

Jurnalisme juga harus berusaha secara adil mewakili berbagai sudut pandang dan kepentingan dalam masyarakat. Akurasi dan kejujuran juga menjadi syarat supaya diskusi publik tidak mengabaikan titik-titik kesamaan atau kejadian di mana masalah tidak hanya diidentifikasi tetapi juga diselesaikan.

7. Jurnalis harus berusaha membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan.

Jurnalisme adalah bercerita atau *storytelling* dengan tujuan yang jelas. Bagian dari tanggung jawab jurnalis adalah memberikan informasi sedemikian rupa sehingga masyarakat akan cenderung mengonsumsikannya. Oleh karena itu, para jurnalis harus berusaha untuk membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan.

Kualitas diukur dengan seberapa banyak sebuah karya melibatkan pemirsanya. Artinya, jurnalis harus terus menerus menanyakan informasi apa yang paling bernilai bagi masyarakat dan dalam bentuk apa orang-orang kemungkinan besar akan mengasimilasinya.

8. Beritanya harus tetap komprehensif dan proporsional.

Jurnalisme dapat diibaratkan sebagai kartografi modern atau gambaran peta sebagai arahan untuk masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat memilah informasi yang faktual di antara banyaknya informasi yang berkeliaran. Maka dari itu jurnalis harus membuat berita yang komprehensif dan proporsional.

Menjaga berita supaya proporsional adalah landasan kebenaran. Peta yang paling komprehensif tidak hanya mereka yang memiliki demografi menarik, tetapi mencakup semua komunitas yang terkena dampak.

9. Jurnalis diizinkan untuk melatih hati nurani pribadi mereka.

Melakukan jurnalisme itu melibatkan *moral compass* jurnalis itu sendiri, serta menuntut rasa etika dan tanggung jawab pribadinya. Karena "berita" itu penting, jurnalis yang memberikan berita memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan hati nurani pribadinya dengan lantang.

Memiliki rasa etika dapat menjadi sangat penting bagi jurnalis individu atau kontributor *online*. Maka dari itu khalayak akan memiliki persepsi dan asumsinya setiap pemberitaan yang dihasilkan jurnalis. Hingga

akhirnya khalayak menentukan sendiri gaya jurnalistik mana yang akan didukung.

10. Warga juga memiliki hak dan tanggung jawab terkait berita.

Rata-rata orang sekarang bekerja seperti jurnalis yaitu menulis pada blog, mengomentari situs media sosial, mengirim *tweet*, dan "menyukai" gambar atau postingan. Hal tersebut adalah versi singkat dari proses jurnalistik.

Seseorang menemukan informasi, lalu memutuskan apakah itu dapat dipercaya atau tidak, menilai kekuatan dan kelemahannya, menentukan apakah itu memiliki nilai bagi orang lain, memutuskan apa yang harus diabaikan dan apa yang akan diteruskan, memilih cara terbaik untuk membagikannya, dan kemudian menekan tombol "kirim". Meskipun proses tersebut mungkin hanya memakan waktu beberapa saat, pada dasarnya itulah yang dilakukan jurnalis.

Kini, masyarakat dapat memberikan argumen dan pemikirannya melalui medium seperti blog dan sosial media. Hal tersebut membuat jurnalisme semakin berkembang.

b. Riset

Riset adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh jurnalis dalam mengerjakan sebuah karya jurnalistik (Gunawan, 2017, para. 1). Sekretaris Jendral Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, Arfi Bambani Amri menjelaskan bahwa seorang jurnalis dapat melakukan riset dengan mencari data dari berbagai media, mulai dari antarmanusia hingga media digital. Zaman modern ini membuat pekerjaan jurnalis dalam melakukan riset atau mencari data menjadi lebih mudah (seperti dikutip dalam Gunawan, 2017, para. 2).

c. Menentukan narasumber

Menurut jurnalis senior, Juwendra Asdiansyah bahwa terdapat syarat dalam menentukan narasumber karena tidak semua orang dapat menjadi narasumber. Tentukan narasumber yang terlibat (pelaku) atau yang mengetahui peristiwa secara langsung. Selain itu, narasumber harus orang yang kompeten atau memiliki kapasitas mumpuni pada bidang yang ditanyakan (Asdiansyah, 2020, paras. 2-4). Jika telah menentukan narasumber dengan baik, hal tersebut memastikan informasi menjadi terpercaya sehingga berguna bagi khalayak (Asdiansyah, 2020, para. 9).

d. Tim produksi

Untuk menentukan tim produksi, penulis mengacu pada penentuan tim produksi *podcast* dari Todd Whitney. Berikut

rincian tim produksi yang telah ditentukan (Whitney, 2019, paras. 2-8).

### 1. *Host*

Pada dasarnya, *host* adalah pendongeng atau pencerita. Dalam bercerita atau mendongeng, *host* menarasikan skrip yang diterima dari produser. Dalam karya penulis, *host* juga ditugaskan oleh produser untuk merekam suara suasana kegiatan balap motor liar, merekam suara suasana aksi penertiban dari polisi, dan merekam suara suasana bengkel motor balap liar. *Host* juga ditugaskan oleh produser untuk mewawancarai narasumber dan merekam suara proses wawancara tersebut.

### 2. Produser

Mayoritas pekerjaan untuk membuat karya ini dilakukan oleh produser. Mulai dari memberi tugas dan arahan kepada *host* dan asisten produser, serta menyiapkan keperluan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Setelah proses produksi dilakukan, produser meninjau rekaman-rekaman tersebut dan memilahnya untuk diberikan kepada editor untuk dilakukan penyuntingan. Setelah editor memberikan hasil suntingannya, produser kembali meninjaunya. Jika produser menyetujui hasil suntingan tersebut, maka hasil

suntingan tersebut diunggah dan dipublikasikan ke Soundcloud, lalu dijadikan transkrip.

Produser juga pembuat keputusan utama untuk semua aspek produksi seperti berperan sebagai pemecah masalah, menanggapi halangan tak terduga, dan mengelola jadwal produksi.

### 3. Editor

Tugas editor dalam hal ini adalah menyunting audio sesuai dengan arahan produser. Dalam menyunting audio, editor perlu menggunakan naluri telinga atau pendengaran dan keterampilan penyuntingan audio untuk menyempurnakan hasil akhir karya yang disuntingnya. Maka, editor perlu mengetahui jalannya perangkat lunak pengedit audio salah satunya yaitu Adobe Audition. Setelah audio atau rekaman selesai disunting, editor melakukan peninjauan terhadap hasil suntingannya tersebut bersama asisten produser dan produser.

### 4. Asisten Produser

Menurut Royal Television Society (n.d., para. 1) tugas seorang asisten produser yaitu membantu produser selama proses produksi.



e. Persiapan alat, *software*, dan tempat produksi

Persiapan alat, *software*, dan tempat produksi yang penulis lakukan sama seperti persiapan untuk membuat *podcast*. Artikel Tirto menjelaskan bahwa kekuatan *podcast* terdapat pada audionya sehingga penting memiliki peralatan rekam suara yang mumpuni (Nancy, 2020, paras. 10-11). Hal tersebut sama seperti karya penulis yang peduli dengan kualitas audionya. Dalam perekaman suara atau audio, artikel Glints menjelaskan bahwa iPhone yang terpasang aplikasi Rev Voice Recorder dapat digunakan untuk merekam suara dengan kualitas audio yang lebih baik, jernih, dan minim *noise* (Jessica, 2020, paras. 6-8).

Untuk mengatasi kendala dalam merekam suara menggunakan iPhone tersebut, penulis memiliki alat rekam suara cadangan yakni ponsel pintar Samsung Galaxy A5 2016. Menurut artikel Harapan Rakyat, merekam suara menggunakan ponsel pintar yang terpasang aplikasi perekam suara bernama *Super Voice Recorder* atau Perekam Suara Super dapat menghasilkan suara yang jernih dan bagus (Muhafidz, 2020, paras. 18-20).

Kemudian, Podcast Insight dalam (Nancy, 2020, paras. 12-13) juga menjelaskan bahwa untuk alat lainnya, *podcaster* dapat memanfaatkan perlengkapan lain yang ada di rumah seperti *speaker* atau *earphone* dan komputer untuk menghasilkan karya *podcast* atau audio yang baik.

Setelah menyiapkan peralatan, berikutnya menyiapkan *software editing* yang digunakan. The Podcast Host dalam (Nancy, 2020, paras. 14-16) menyebutkan terdapat beberapa pilihan *software editing* yang dapat digunakan untuk menyunting audio atau *podcast* salah satunya yaitu Adobe Audition.

Kemudian pemilihan tempat atau lokasi juga penting untuk menghasilkan kualitas audio yang baik. Menurut Studio Antelope (n.d.), penting untuk menentukan tempat yang sepi dan tenang. Pastikan jarak alat rekam suara tidak jauh dari subjek atau pembicara (para. 4).

f. *Feature*

*Feature* menuntut jurnalis untuk menciptakan cerita. Selain *what, who, where, why, when, dan how* (5W+1H), jurnalis perlu menelusuri dan mendalami cerita di balik suatu berita serta latar belakangnya. Dalam membuat *feature*, kreativitas dituntut supaya dapat menghasilkan cerita yang menarik. Untuk membuat *feature* dengan baik, *Tempo Institute* membeberkan empat elemen yang harus diperhatikan yaitu *angle*, alur, konteks, dan fokus. Berikut penjelasan dari setiap elemennya (seperti dikutip dalam Mardiyah, 2019, paras. 1-8).

### 1. *Angle*

*Feature* harus fokus pada satu titik yang jelas. Pilih aspek dari ide yang dimiliki. Aspek atau sudut pandang yang telah ditentukan harus penting dan menarik. Dalam menentukan *angle*, jurnalis harus melakukannya secara tajam dan jernih supaya langkah-langkah selanjutnya seperti mencari narasumber, bahan, dan lainnya menjadi mudah.

### 2. Alur

Cerita *feature* dapat dibuat dengan alur kronologis atau kilas balik. Jika dibuat secara kronologis, peristiwa harus diurutkan dari awal hingga akhir. Cara ini lebih mudah dibuat, tetapi alur kronologis tidak memiliki unsur kejutan yang membuat khalayak tertarik. Sedangkan alur kilas balik yaitu cerita yang diawali dari peristiwa terkini kemudian mundur ke belakang. Cara ini dapat membuat *feature* lebih menarik.

### 3. Konteks

Konteks berfungsi untuk memberi pemahaman khalayak tentang alasan dibuatnya *feature* dan memberikan alasan mengapa *feature* tersebut penting untuk diakses atau dikonsumsi oleh khalayak. Biasanya konteks telah dimiliki oleh jurnalis saat menentukan topik dan *angle*.

Bentuk konteks di sini terdapat beberapa macam salah satunya yaitu alasan magnitude. Contohnya adalah besarnya jumlah korban yang disebabkan oleh rokok diikuti besarnya tingkat kematian diakibatkan penyakit paru-paru.

#### 4. Fokus

Setiap *feature* harus memiliki fokus terhadap masalah dan *angel* yang telah ditentukan. Dengan fokus pada satu titik, pembahasan tidak akan menyimpang.

#### g. *Storytelling*

*Storytelling* dapat disebut dengan mendongeng atau bercerita. Biasanya, ceritanya ini ditujukan sebagai hiburan, tujuan informasi, dan tujuan pendidikan (National Geographic Society [NGS], 2020, para. 1).

Untuk bercerita atau *storytelling*, penulis perlu mengetahui tekniknya supaya dapat bercerita dengan baik. Berikut teknik bercerita atau *storytelling* yang penulis jadikan acuan (MasterClass, 2020, paras. 5-8).

##### 1. Tulis cerita yang ingin dibawakan

Menulis cerita yang ingin dibawakan merupakan strategi *storytelling* yang baik. Hal ini dapat memberi garis besar kepada pencerita untuk cerita yang dibawakan. Untuk pencerita pemula, cerita dapat dituliskan secara keseluruhan.

## 2. Ketahui siapa target pendengar

Pencerita yang baik tahu siapa target pendengarnya dan tahu bagaimana menarik perhatian mereka sejak awal. Ketika Steve Jobs berdiri di panggung dan menceritakan iPod atau iPhone terbarunya, dia mengerti bahwa harus tampil untuk penggemar teknologi dan penggemar Apple.

## 3. Berikan beberapa kejutan di dalam cerita

Biasanya, khalayak atau pendengar akan berasumsi atau menebak-nebak jalan cerita yang didengarnya. Jika tebakan mereka benar seperti yang diharapkannya, hal tersebut dapat membuat mereka untuk berhenti mendengar dan pergi. Maka, pencerita memiliki tugas untuk mengatasi hal tersebut. Buatlah kejutan di dalam cerita, kejutan dapat berupa penegasan data-data dan informasi yang tak terduga sehingga khalayak tidak mudah untuk menebak alur cerita.

Misalnya, pencerita membawakan cerita tentang seorang siswa yang sering mendapat peringkat terbawah di kelasnya. Pendengar kemungkinan besar akan menebak cerita bahwa “siswa tersebut bodoh dan pemalas”. Lalu kejutannya yaitu “siswa tersebut sering mendapat peringkat terbawah karena mengalami

kesulitan dalam belajar di rumah. Siswa tersebut sulit belajar di rumah karena harus membantu orangtuanya mencari nafkah dan sulit mengakses internet untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Akibatnya, siswa tersebut sering absen dan mendapat nilai rendah”.

Jika kejutan terdapat pada tiap bagian-bagian cerita, khalayak akan terus mendengarkan cerita dan kecil kemungkinan untuk mereka pergi.

#### *h. Theater of the mind*

*Theater of the mind* merupakan salah satu karakteristik dari iklan radio. Arti dari *Theater of the mind* adalah kemampuan penyiar atau pembicara untuk menghasilkan informasi atau cerita yang "bermain-main" di pikiran pendengar. Maksudnya, informasi atau cerita itu harus mampu membuat pendengar merasakan atau berimajinasi mengenai informasi atau cerita yang disampaikan. (Sari et al., 2017, p. 68).

Pandora For Brands (2017) memberikan cara menciptakan *Theater of the mind* yaitu cukup sesuaikan suara atau audio dengan suasana, informasi, dan cerita yang ingin disampaikan. Misalnya, jika ingin mengiklankan alat seperti *speaker* khusus di rumah, maka berikan atau sampaikan kualitas audio dari *speaker* tersebut kepada pendengar. Sampaikan juga suara-suara

yang menggambarkan ketika berada di dalam rumah, seperti suara buka-tutup pintu, naik-turun tangga, dan lainnya (para. 6).

i. Wawancara

Menurut artikel *Kompas*, wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam proses wawancara, terdapat peran sebagai pewawancara dan peran sebagai pihak yang diwawancara (Gischa, 2020, paras. 1-2).

Wawancara memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan salah satunya yaitu wawancara tatap muka. Melakukan proses wawancara dengan bertemu narasumber secara langsung merupakan cara kerja teknik wawancara tatap muka (Gischa, 2020, paras. 4-5).

Dalam proses wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara tatap muka. Penulis menggunakan teknik tersebut supaya terhindar dari terputus koneksi seperti wawancara melalui telepon atau *video call*. Dengan melakukan wawancara secara tatap muka, penulis dan narasumber dapat leluasa untuk bertanya dan menjawab.

Setelah teknik wawancara ditentukan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan ketika ingin melakukan wawancara. Tahapan-tahapan tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan (Gischa, 2020, paras. 15-23).

## 1. Tahap persiapan

Pertama, pewawancara harus memperhatikan kesehatan fisiknya supaya proses wawancara berjalan dengan baik. Setelah itu, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang telah disusun supaya pertanyaan satu dengan lainnya saling berhubungan. Kemudian, pewawancara membuat janji dengan narasumber untuk menentukan waktu proses wawancara.

## 2. Tahap pelaksanaan

Ketika waktu pelaksanaan tiba, pewawancara harus datang tepat waktu supaya proses wawancara berjalan dengan baik. Jika pewawancara datang terlambat, hal tersebut dapat mengecewakan narasumber dan proses wawancara berpotensi tidak berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan wawancara, pertanyaan ringan dapat digunakan sebagai permulaan. Namun, untuk narasumber yang tidak memiliki banyak waktu, pewawancara dapat langsung memberikan pertanyaan inti.

Hindari pertanyaan yang bersifat memojokkan narasumber. Ketika narasumber memberikan jawaban, maka pewawancara harus mendengarkan. Pewawancara



juga dapat memberi pertanyaan dari jawaban tersebut di tengah wawancara.

### 3. Tahap pelaporan

Tulis hasil wawancara dalam laporan berbentuk narasi. Perhatikan kaidah-kaidah penulisan laporan seperti ejaan dan tanda baca. Pewawancara dilarang menambahkan opini pribadi dalam laporan. Setelah itu, jaga nama baik narasumber dan rahasiakan identitasnya bila perlu.

#### j. Membuat skrip

Dalam membuat skrip, penulis mengacu pada pembuatan skrip *podcast* dari artikel The Podcast Host. Menurut artikel The Podcast Host, pembuatan skrip *podcast* itu hal yang sangat pribadi. Maka tidak ada cara yang benar atau salah. Meski begitu, The Podcast Host memberikan beberapa cara untuk membuat skrip *podcast*, salah satunya yaitu dengan membuat skrip *podcast* kata demi kata atau *word-by-word* (Gray, 2020, paras. 1-2).

Membuat skrip *podcast* kata demi kata merupakan cara pemula. Cara membuat skrip ini yaitu dengan menulisnya kata demi kata secara lengkap, kemudian dibaca seluruhnya. Hal ini dapat menjadi cara yang baik untuk memastikan bahwa semua yang dibutuhkan terpenuhi. Cukup membacanya dengan benar

maka dapat dipastikan bahwa informasi atau pesan yang disampaikan tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat membantu orang yang kurang percaya diri dalam berbicara dan juga membantu orang yang sulit mengingat banyaknya data dan fakta (Gray, 2020, paras. 4-6).

### 2.2.2 Produksi

Dalam karya ini, penulis memiliki dua peran untuk melaksanakan tahap produksi yaitu sebagai produser dan *host*. Penulis dibantu oleh Ihya Muzhaffar selaku asisten produser.

Peran penulis sebagai produser di tahap produksi ini yaitu memberi perintah dan mengawasi proses produksi supaya berjalan sesuai rencana. Mengacu pada penentuan tim produksi dari Todd Whitney bahwa salah satu tugas produser yaitu memberi tugas dan arahan kepada *host* dan asisten produser (Whitney, 2019, paras. 2-8). Kemudian tugas asisten produser menurut Royal Television Society (n.d., para. 1) yaitu membantu produser selama proses produksi. Pada tahap produksi ini, asisten produser menjalankan perintah atau arahan dari produser yaitu membantu *host* dalam menjalankan tahap produksi. Arahan atau pemberian tugas yang produser berikan kepada *host* dan asisten produser yaitu sebagai berikut.

1. Tahap produksi pertama yaitu *host* dan asisten produser diminta merekam suara suasana kegiatan balap motor liar dan suasana aksi penertiban dari polisi terhadap kegiatan balap motor liar.

2. Tahap produksi kedua yaitu melakukan wawancara dengan mengacu pada artikel Kompas seperti yang tertera di bab 2 (Gischa, 2020, paras. 15-23)..
3. Tahap produksi ketiga yaitu merekam suara suasana bengkel motor balap liar.
4. Kemudian tahap produksi keempat yaitu merekam suara *host* yang sedang menarasikan skrip.
5. Lalu tahap produksi terakhir yaitu produser melakukan peninjauan dan pemilahan terhadap suara rekaman yang telah dilakukan pada keempat tahap produksi sebelumnya.

Untuk merekam suara, penulis menggunakan ponsel pintar seperti iPhone XS dan Samsung Galaxy A5 2016 yang terpasang *earphone* dan aplikasi rekam suara. Penulis menggunakan iPhone XS yang terpasang *earphone* dan aplikasi Memo Suara dalam melaksanakan tahap produksi pertama hingga ketiga. Sedangkan penulis menggunakan Samsung Galaxy A5 2016 yang terpasang *earphone* dan aplikasi Perekam Suara Super dalam melaksanakan tahap produksi keempat.

Dalam penggunaan iPhone XS yang terpasang *earphone* dan aplikasi Memo Suara, penulis mengacu pada artikel dari *Apple* untuk merekam suara menggunakan Memo Suara. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi rekam suara bawaan dari iPhone dengan menggunakan mikrofon bawaan perangkat untuk menghasilkan rekaman *stereo* berkualitas tinggi (“Menggunakan Aplikasi Memo Suara,” 2019).

1. Buka aplikasi Memo Suara
2. Ketuk “lingkaran merah” untuk memulai merekam suara.
3. Jika telah selesai, ketuk “kotak merah” untuk berhenti merekam suara.

Selain iPhone XS, penulis juga menggunakan Samsung Galaxy A5 2016 yang terpasang *earphone* dan aplikasi Perekam Suara Super untuk melaksanakan tahap produksi keempat. Dalam merekam suara dengan aplikasi Perekam Suara Super, tidak ada perbedaan dalam penggunaannya dengan aplikasi rekam suara bawaan dari Samsung. Penulis mengacu pada artikel dari *Samsung* untuk merekam suara menggunakan ponsel pintar Samsung (“Voice Recorder,” n.d.).

1. Buka aplikasi suara yang digunakan
2. Ketuk “lingkaran merah” untuk memulai merekam suara.
3. Ketuk tombol “jeda/pause” untuk istirahat dalam proses perekaman.
4. Ketuk “lingkaran merah” untuk memulai merekam suara kembali.
5. Setelah selesai merekam, ketuk tombol “kotak hitam/berhenti” untuk memberhentikan proses perekaman.
6. Berikan nama untuk *file* audio rekaman tersebut.
7. Lalu ketuk “simpan/save” untuk menyimpan *file* audio rekaman tersebut.

Sebagai *host*, penulis juga menarasikan skrip yang diberikan oleh produser. Penulis mengacu pada buku dari Romli yang berjudul *Dasar-dasar Siaran Radio Basic Announcing* untuk mempelajari dan menerapkan teknik vokal saat menarasikan skrip. Sama seperti radio, karya penulis yang berupa *audio reporting* ini juga mengandalkan teknik vokal supaya pesan atau informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Berikut setidaknya enam teknik vokal yang perlu diperhatikan penulis berdasarkan buku tersebut (Romli, 2009, p. 43).

1. Menggunakan suara asli ketika berbicara

Dibandingkan meniru gaya siaran orang lain atau memaksakan berbicara dengan nada tinggi atau rendah, lebih baik maksimalkan kemampuan diri sendiri dalam menggunakan suara ketika berbicara.

2. Artikulasi

Harus jelas ketika melafalkan atau mengucapkan kata per kata supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman.

3. Intonasi

Dalam hal ini nada suara dan irama berbicara. Hal tersebut perlu diperhatikan dan dimaksimalkan supaya penyampaian atau pembawaannya tidak monoton. Antusiasme dan emosi ketika berbicara juga termasuk intonasi.

4. Aksentuasi yakni logat atau dialek

Hal ini diperlukan ketika berbicara atau mengucapkan kata untuk menekankan sesuatu yang penting kepada pendengar. Misalnya, aksentuasi dilakukan ketika mengucapkan “Saat ini kasus Covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 2 juta orang. Maka dari itu masyarakat harus diam di rumah dan patuhi protokol kesehatan ketika berpergian”.

5. Tempo yakni ukuran kecepatan ketika berbicara.

Hal tersebut dilakukan karena akan memengaruhi durasi karya dan pesan atau informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas.

6. Teknik terakhir yang diperlukan yaitu keramahan, kesopanan, kehangatan, dan keakraban

Teknik ini berfungsi supaya pendengar merasa “berteman baik” dengan *host* atau pencerita.

### 2.2.3 Pasca Produksi

Pada tahap terakhir ini, terdapat dua hal yang penulis lakukan yaitu penyuntingan audio rekaman dan promosi. Berikut teori dan konsep yang penulis jadikan acuan.

a. Penyuntingan audio

Penyuntingan audio adalah manipulasi *file* audio yang direkam dalam aransemen musik, *soundtrack* film, atau siaran (Hahn, 2020, para. 6). Pada tahap ini, penulis berperan sebagai

editor. Penulis menggunakan komputer yang telah terpasang *software* Adobe Audition Creative Cloud (CC) 2020 dalam menyunting audio. Terdapat 4 teknik yang penulis lakukan dalam menyunting audio yaitu menghapus bagian klip audio, menyesuaikan volume audio, meminimalisir *noise*, dan menggabungkan beberapa audio dalam satu *track* dengan rincian dan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. Menghapus sebagian klip audio

Dalam proses rekaman audio tidak selalu berjalan mulus. Terkadang pada beberapa bagian rekaman audio terdapat gangguan-gangguan suara dan pesan yang tidak diperlukan di dalamnya sehingga bagian-bagian tersebut perlu dihapus. Hal ini bertujuan supaya kualitas rekaman terjaga dengan baik, pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, serta nyaman didengar.

Berikut langkah-langkah menghapus sebagian klip audio di Adobe Audition berdasarkan buku panduan dari Pacific Lutheran University (“Adobe Audition,” 2020, p. 8).

- Buka *software* Adobe Audition lalu pergi ke *Multitrack Toggle*. Kemudian masukkan rekaman audio yang ingin disunting.
- Pilih *Razor Tool* pada *Tool Bar*.

- Lalu letakkan atau klik kiri pada mouse di awal dan akhir bagian klip yang ingin dihapus.
- Setelah itu, pilih Move Tool pada Tool Bar, dan klik kiri pada mouse di sebagian klip yang telah ditandai dengan Razor Tool sebelumnya.
- Kemudian tekan tombol *delete* pada keyboard untuk menghapusnya.

## 2. Menyesuaikan volume audio

Penting untuk menyesuaikan volume audio supaya level suara berimbang, tidak ada yang terlalu besar atau terlalu kecil. Jika suara *backsound* lebih besar dari suara *host*, hal tersebut membuat informasi atau pesan yang disampaikan *host* tidak terdengar jelas dan sulit dipahami. Maka dari itu diperlukan penyuntingan menyesuaikan volume audio untuk mencegah hal tersebut. Untuk menyesuaikan volume audio, penulis mengacu pada artikel Adobe yaitu sebagai berikut (Jago, 2013, para. 1).

- Buka *software* Adobe Audition lalu masukkan rekaman audio yang ingin disunting. Kemudian letakkan rekaman audio tersebut ke *timeline*.



- Pada menu saluran rekaman audio tersebut, terdapat skala desibel (dB).
- Klik dan tahan skala desibel tersebut, kemudian atur level volumenya sesuai yang dibutuhkan dengan cara menggeser ke kiri untuk memperkecil volume atau geser ke kanan untuk memperbesar volume.

### 3. Meminimalisir *noise*

Penulis menyadari bahwa alat rekam suara yang digunakan bukan alat yang mewah sehingga dipastikan terdapat *noise* di dalam rekaman. Maka dari itu, penulis mengatasi hal tersebut dengan meminimalisir *noise* pada tahap penyuntingan ini menggunakan Adobe Audition.

Dalam meminimalisir *noise*, penulis mengacu pada artikel Adobe yang menjelaskan langkah-langkah meminimalisir *noise* menggunakan Adobe Audition yaitu sebagai berikut (Sengstack, 2018, para. 1).

- Buka *software* Adobe Audition lalu pergi ke *Waveform Toggle*. Kemudian masukkan rekaman audio yang ingin disunting.
- Setelah itu, lakukan sedikit blok pada bagian suara yang terdapat *noise* seperti suara angin, gesekan, atau “kresek” lalu pilih *Capture*

*Noise Print* atau tekan ‘Shift+P’ pada keyboard. Hal ini dilakukan untuk mengambil sampel suara *noise* yang akan dikurangi.

- Lalu tekan ‘Ctrl+A’ pada keyboard.
- Setelah itu pergi ke *Menu Bar* dan klik *Effects* > *Noise Reduction/Restoration* > *Noise Reduction*.
- Kemudian lakukan eksperimen di sana dengan menggeser “*Noise Reduction*” dan “*Reduce By*”. Sesuaikan dengan selera atau kebutuhan untuk mendapatkan hasil terbaik.

#### 4. Menggabungkan beberapa audio dalam satu *track*

Terdapat beberapa audio rekaman yang telah penulis ambil mulai dari audio rekaman wawancara, rekaman suara suasana kegiatan balap motor liar, dan tambahan audio *backsound*. Untuk menghasilkan karya penulis, beberapa audio tersebut perlu penulis satukan dalam satu *file*. Maka teknik menggabungkan beberapa audio dalam satu *track* perlu penulis lakukan dalam menyunting audio dengan mengacu pada artikel Okeguys yaitu sebagai berikut (“Tutorial Gabungkan,” 2020).

- Buka *software* Adobe Audition lalu buatlah *Multitrack Session*. Kemudian masukkan rekaman audio yang ingin disunting.
- Masukkan beberapa audio yang ingin disunting atau digabungkan dengan cara '*drag*' file audio ke kolom '*files*'.
- Setelah itu pilih salah satu *file* audio lalu '*drag*' file audio tersebut ke *track* yang diinginkan misalnya *track* pertama.
- Kemudian pilih *file* audio berikutnya lalu '*drag*' file audio tersebut ke *track* yang sama seperti langkah ketiga.
- Setelah beberapa audio berada dalam satu *track*, audio yang berada di sebelah kanan geser sedikit ke audio sebelah kiri hingga muncul garis silang berwarna kuning. Hal ini bertujuan untuk menciptakan transisi yang halus.
- Jika ingin menambahkan audio ke dalam satu *track* yang sama, lakukan kembali langkah keempat dan kelima.

## b. Strategi Promosi

Menurut Zimmerer dalam (Augustinah & Widayati, 2019) promosi merupakan kegiatan komunikasi persuasi untuk menginformasikan kepada khalayak tentang produk, dalam hal ini karya penulis. Promosi juga bertujuan memengaruhi khalayak supaya mereka tertarik untuk mengonsumsi atau mengakses produk tersebut (p. 8). Penulis memilih media sosial sebagai sarana promosi karya penulis. Akademisi Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Rendy Wijaya menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi internet membuat media sosial menjadi efektif dan efisien sebagai sarana promosi. Selain itu, artikel Merah Putih melakukan promosi di media sosial yang terhubung internet dapat menyebar dan menjangkau khalayak dari setiap kalangan (Flo, 2017, paras. 1-2).

Media sosial yang penulis gunakan sebagai sarana promosi yaitu Facebook, Twitter, dan Instagram. Penulis menggunakan ketiga media sosial tersebut sebagai sarana promosi karena memiliki pengguna yang banyak di Indonesia. Menurut laporan dari Hootsuite dan We Are Social bahwa terdapat 170 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia. Rata-rata waktu yang digunakan para pengguna tersebut untuk mengakses media sosial yaitu 3 jam 14 menit per hari (seperti dikutip dalam Kemp, 2021). Pada jumpa pers daring, Facebook menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 140 juta pengguna pada 2020 (seperti dikutip dalam Jemadu, 2021, para. 1). Lalu Country Industry Head Twitter Indonesia, Dwi Adriansyah

menyebutkan bahwa pada 2019 rata-rata pengguna harian Twitter meningkat sebesar 21% dari tahun ke tahun secara global. Namun, terdapat peningkatan yang cukup signifikan di Indonesia yaitu mencapai 3,5 kali di atas angka global tersebut (seperti dikutip dalam Putri, 2020, para. 2). Kemudian laporan data dari Napoleon Cat menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 69,2 juta pengguna Instagram pada periode Januari-Mei 2020 (seperti dikutip dalam Iman, 2020, para. 5).

Selain berdasarkan paparan data di atas, alasan penulis menggunakan ketiga media sosial tersebut sebagai sarana promosi karena pemerintah dan aparat keamanan yang bertugas menertibkan kegiatan balap liar di Tangerang memiliki akun resmi. Artinya, penulis dapat menandai akun resmi tersebut ketika penulis mempromosikan karya ini ke media sosial sehingga memiliki peluang untuk dilirik olehnya. Pada ketiga media sosial tersebut, penulis juga memiliki ribuan pengikut atau teman yang berdomisili di Tangerang sehingga mereka sesuai dengan salah satu target khalayak utama penulis yaitu warga Tangerang.

Penulis juga melakukan promosi melalui mulut ke mulut atau *word of mouth* (WOM). Menurut Kotler dan Keller dalam (Pamungkas & Zuhroh, 2016), promosi dari mulut ke mulut adalah proses komunikasi berupa pemberian rekomendasi secara individu ataupun kelompok terhadap suatu produk dengan tujuan memberikan informasi secara personal (p. 149). Kotler dan

Amstrong dalam (Pamungkas & Zuhroh, 2016, pp. 149-150) juga menjelaskan bahwa promosi melalui komunikasi dari mulut ke mulut memiliki kekuatan besar yang menghasilkan ketertarikan terhadap khalayak. Jenis promosi ini dapat menarik perhatian terutama terhadap teman dan orang yang bersangkutan karena lebih dipercaya.